

Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Sumber Energi Kelas IV SD Negeri No. 136 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar

Application of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in the Sub-Theme Of Energy Sources for Class IV SD Negeri No. 136 La'nyara South Polongbangkeng District Takalar Regency

Nur Aqidah Mustari¹, Nasaruddin², Hotimah³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Abstrak

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada subtema sumber energi kelas IV SD Negeri No. 136 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema sumber energi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 17 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik dan penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam pembelajaran subtema sumber energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK), Hasil Belajar Siswa, Subtema Sumber Energi*

Abstract

The problem behind this research is the low student learning outcomes in the sub-theme of energy sources for class IV SD Negeri No. 136 La'nyara, South Polongbangkeng District, Takalar Regency. This study aims to describe the application of the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model to improve the learning outcomes of fourth grade students on the energy source subtheme. The approach used is a qualitative approach and the type of classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with the stages of activities including planning, implementation, observation, and reflection. The focus of this research is the application of the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model and student learning outcomes. The subjects of the research were teachers and fourth grade students in the odd semester of the 2020/2021 school year, totaling 17 people. Data collection uses the format of observation, tests, and documentation. The data analysis used is qualitative. The results showed that there was an increase in learning both in teacher and student activities as well as student learning outcomes. The conclusion of this study is that teacher teaching activities and student learning activities have increased. Student learning outcomes in the first cycle are in the poor category while in the second cycle student learning outcomes have increased in the good category and the application of the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model in the energy source subtheme learning can improve the fourth grade student learning outcomes.

Keywords: *Visual Auditory Kinesthetic Learning Model (VAK), Student Learning Outcomes, Sub-theme Energy Sources*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Darman, 2008, h. 2).

Secara umum pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar. Menurut Gagne (Karwono & Mularsih, 2017, h. 13) "belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku". Jadi setiap perubahan yang terjadi pada seseorang merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahui menjadi tahu. Kunandar (2015, h. 38) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar". Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menyajikan pembelajaran secara tematik. Menurut Suryosubroto dalam Anshory, dkk (2018, h. 36) "pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap dengan menggunakan tema". Tema menjadi pengikat beberapa muatan pembelajaran yang harus disampaikan oleh guru. Di setiap tema memiliki subtema, dan setiap subtema terdiri dari

beberapa pembelajaran. Salah satu tema yaitu pada kelas IV semester 1 tema 2 Selalu Berhemat Energi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebanyak 3 kali pada bulan Februari sampai dengan April 2021 di kelas IV SD Negeri No. 136 La'nyara, Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari nilai hasil ulangan harian siswa rata-rata belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 75 .

Diketahui bahwa terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yang berarti 54,5% siswa kelas IV tidak lulus KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri No. 136 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, guru kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran, guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa, serta kurangnya sarana dan prasarana di kelas.

Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru tanpa memperhatikan model yang digunakan sehingga pembelajaran terasa kaku dimana hanya siswa yang duduk di barisan depan yang aktif, sedangkan siswa yang duduk di barisan belakang tergolong pasif. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa tidak mengetahui jawabannya karena ketika guru menjelaskan materi siswa terlihat sibuk dengan aktivitas masing-masing sehingga fokus siswa untuk belajar berkurang. Guru juga kurang menyadari bahwa gaya belajar siswa yang dihadapinya berbeda-beda. Guru lebih cenderung mengajar dengan gaya yang disukainya tanpa memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda.

Permasalahan lain yang ditemui yaitu terkait sarana dan prasarana seperti kurangnya media pembelajaran, tidak tersedianya proyektor, dan hanya mengandalkan buku siswa. Pemanfaatan media pembelajaran hanya sebatas menggunakan papan tulis dan spidol untuk mencatat hal-hal penting yang perlu siswa ketahui. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu hanya

mengandalkan buku siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK). Sugiyanto dalam Elisa, dkk (2019, h. 20) menyatakan bahwa: model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, siswa diberikan pengalaman secara langsung, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik serta pembelajaran akan lebih berhasil, karena mengkombinasikan tiga gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Keberhasilan mengajar guru terletak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Sumber Energi Kelas IV SD Negeri No. 136 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model Pembelajaran

Menurut Phungsuk, dkk (2017, h. 297) "The model encourages students to learn through participation, practice problem-solving skills on an individual basis, and exchange ideas with other members of a group". Artinya, diketahui bahwa model dapat mendorong siswa untuk belajar melalui partisipasi, pemecahan masalah, dan bertukar ide dengan anggota kelompok. Setiawan dan Alimah (2019, h. 82) menyatakan bahwa "model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas". Menurut Ngalimun (2017, h. 37)

"model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas". Dengan kata lain, model pembelajaran dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar dan untuk menentukan material/ perangkat pembelajaran.

2.2. Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)

Menurut Siswanto dan Ariani (2016, h. 37) "pembelajaran VAK menganjur aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra". Ulia dan Sari (2018, h. 179) "model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tiga unsur, yaitu gaya belajar multi-sensorik yang menekankan pada penglihatan, pendengaran dan gerakan". Model pembelajaran VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia yaitu melihat (Visual), mendengar (Auditori), dan gerak (Kinestetik). Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Ahmed (Ramadian, dkk., 2019, h. 143) berpendapat bahwa "*learning style is the attributes and preferred ways of collecting, understanding, arranging and processing information by a person*". Artinya, bahwa dengan gaya belajar kita dapat mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk mengumpulkan, memahami, mengatur dan memproses informasi yang di peroleh.

Terdapat 3 modalitas belajar pada model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK). Sani (2019, h. 148) menyatakan bahwa "seorang anak yang memahami modalitas belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena dia akan bisa dengan cara belajar yang cocok bagi diri mereka sendiri". Begitupun dengan guru yang memahami modalitas belajar setiap anak akan mampu untuk memilih metode pembelajaran yang bermakna bagi peserta didiknya.

1) Visual

Menurut Sani (2019, h. 149) "modalitas belajar visual, artinya seorang anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat". Misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena ;alam dengan cara observasi, atau melihat pelajaran yang disajikan melalui gambar, TV atau video kaset.

lainnya.

2) Auditori

Menurut Setiawan dan Alimah (2019, h. 83) modalitas belajar auditori adalah “gaya belajar yang memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar”. Ulia dan Sari (2018, h. 180) berpendapat bahwa “kegiatan belajar dilakukan dengan mengomunikasikan materi pelajaran dan bagaimana menerapkannya, memperagakan suatu gambar dan menjelaskan gambar tersebut kepada siswa lainnya, mendengarkan materi yang disampaikan dan merangkum informasi yang telah diperoleh”.

3) Kinestetik

Menurut Sani (2019, h. 149) “modalitas belajar kinestetik merupakan “gaya belajar yang dilakukan melalui gerakan-gerakan fisik”. Misalnya dengan berjalan-jalan, menggerak-gerakkan kaki atau tangan, melakukan eksperimen yang memerlukan aktivitas fisik dan sebagainya. Modalitas kinestetik ini mengakses segala jenis gerak dan berinteraksi yang berkaitan dengan fisik.

Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) juga memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1) Kelebihan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)

Kelebihan dari model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK) menurut Shoimin (2014, h. 228) adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran akan lebih berhasil, karena mengkombinasikan tiga gaya belajar.
- b) Mampu melatih dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing siswa.
- c) Siswa diberikan pengalaman secara langsung.
- d) Menciptakan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
- e) Dapat secara maksimal melibatkan siswa dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan jasmani seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- f) Setiap gaya pembelajaran siswa dapat dijangkau.
- g) Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar, karena model ini dapat melayani kebutuhan setiap siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

2) Kekurangan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)

Kekurangan dari model pembelajaran VAK menurut Siswanto dan Ariani (2016, h. 37) yaitu:

- a) Tidak banyak guru yang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut.
- b) Orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan model yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.
- c) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerapkan model pembelajaran VAK.

2.3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK) (Shoimin, 2014, h. 227) yaitu:

1) Tahap Persiapan (Kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa dan membuat siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti pada Eksplorasi)

Pada kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, bermakna, menyenangkan, dan melibatkan panca indera yang sesuai dengan model pembelajaran VAK. Sebagai contoh untuk siswa yang memiliki kemampuan visual, guru dapat menggunakan aneka warna agar lebih menarik, memperlihatkan bukti-bukti konkret seperti gambar. Untuk siswa yang memiliki kemampuan auditori guru dapat menggunakan variasi vokal dalam mengajar dan menyampaikan pelajaran dengan menggunakan video dibantu dengan pengeras suara (*speaker*). Untuk siswa yang memiliki kemampuan kinestetik guru dapat melakukan kegiatan eksperimen.

3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti pada Elaborasi)

Pada tahap pelatihan, guru membantu siswa untuk menyerap dan menggabungkan pengetahuan serta keterampilan baru yang diperoleh dengan berbagai cara, pada tahap ini guru memberikan latihan sesuai dengan kemampuan siswa yang disesuaikan dengan model pembelajaran VAK.

4) Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Inti pada Konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap bagi seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka peroleh pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

2.4. Hasil Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar kegiatan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Clifford T. Morgan (Sutiah, 2016, h. 4) "belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu". Sudjana (Sunardin, 2018, h. 117) mendefinisikan "hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Secara sederhana, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang telah diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat diketahui melalui evaluasi.

Secara umum hasil belajar dipengaruhi 2 hal atau faktor, yaitu:

1) Faktor internal

Menurut Sugiarto (2020, h. 9) "Faktor internal mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aspek fisiologis dan aspek psikologis".

Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah:

- a) Adanya keinginan untuk tahu.
- b) Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- c) Untuk memperbaiki kegagalan.
- d) Untuk mendapatkan rasa aman.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya, keluarga, masyarakat dan sekolah

2.5. Subtema Sumber Energi

Subtema Sumber Energi merupakan salah satu subtema dari tema 2 Selalu Berhemat Energi pada kelas 4 semester 1. Pada subtema Sumber Energi terdapat 6 pembelajaran. Untuk pembelajaran 1 memuat muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Pembelajaran 2 memuat muatan pembelajaran Matematika, PPKn, dan SBdP.

Pembelajaran 3 memuat muatan pembelajaran PJOK, Bahasa Indonesia, dan IPA. Pembelajaran 4 memuat muatan pembelajaran Matematika, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran 5 memuat muatan pembelajaran IPS, SBdP, dan Matematika. Pembelajaran 6 memuat muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan PJOK.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No.136 La'Nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan.

3.3. Instrumen Penelitian

3.3.1. Lembar Observasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan aktivitas siswa, yang bertujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).

3.3.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan RPP untuk PTK diuraikan langkah-langkah model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).

3.3.3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa secara kelompok. Dalam penelitian ini, LKPD menggunakan instrumen tes tertulis dengan bentuk soal essay.

3.3.4. Tes Evaluasi

Tes akhir siklus untuk mengukur dan mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Pemberian tes dilakukan pada akhir proses

pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan soal evaluasi berbentuk pilihan ganda yang sesuai dengan kompetensi dasar

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran. Kemudian hasil belajar siswa pada subtema Sumber Energi dengan menggunakan model pembelajara Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) diperoleh melalui tes hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 yang kemudian di analisis secara kuantitatif deskriptif untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).

Berikut taraf keberhasilan proses untuk mengukur indikator keberhasilan guru dan siswa dengan mengacu pada standar Arikunto (Sunardin, 2018: 120) yaitu:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses

Nilai	Kategori
68%-100%	Baik
34%-67%	Cukup
0%-35%	Kurang

Hasil belajar siswa dapat dikategorikan berhasil apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai KKM yaitu ≥ 75 pada subtema sumber energi dengan menggunakan model pembelajara Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) pada siklus 1 dan siklus 2. Skor siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Kurniawan, 2019, h. 14):

- Nilai siswa = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
- Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$
- Ketuntasan belajar = $\frac{\text{Jumlah Skor Yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2021 dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri No. 136 La'nyara Kecamatan

Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar sebanyak 17 orang siswa. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 08 dan 09 September 2021, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 September 2021.

4.1.1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu, melakukan analisis kurikulum dan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyiapkan bahan ajar dan menyusun LKPD, menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, dan menyiapkan soal atau evaluasi untuk tes tindakan siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yang dimulai setiap pukul 09.00–10.45 WITA. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu, tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi), tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi), tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi).

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap persiapan, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya". Selanjutnya guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, guru kemudian menyampaikan tema dan subtema yang akan di pelajari yaitu tema 2 selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi pembelajaran 1 dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

2) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada tahap penyampaian, guru memperlihatkan sebuah gambar mengenai contoh aktivitas manusia yang berhubungan dengan energi matahari. Siswa menyebutkan kegiatan apa sajakah yang terdapat

pada gambar tersebut. Sembari memperhatikan gambar, siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait dengan energi matahari. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa energi matahari merupakan salah satu sumber daya alam yang melimpah. Untuk lebih memahami mengenai sumber daya alam siswa diminta untuk membacakan teks cerita "Kisah Ali Si Biji Energi" pada buku siswa. Kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa. Dengan mengangkat tangan siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan percaya diri. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan.

3) Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara acak. Salah satu siswa diminta untuk membagikan LKPD mengenai energi panas matahari kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan instruksi atau arahan mengenai pengerjaan LKPD kepada siswa. Kegiatan yang ada pada LKPD yaitu melakukan percobaan mengenai materi energi panas matahari. Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan, kemudian melakukan kegiatan sesuai dengan langkah kegiatan yang terdapat pada LKPD. Setelah melakukan percobaan setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD.

4) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Pada tahap penampilan hasil, siswa melakukan presentasi mengenai hasil kerja kelompoknya di depan kelompok-kelompok lain. Masing-masing perwakilan setiap kelompok maju kedepan kemudian membacakan hasil percobaan mereka secara bergiliran. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang tampil, kemudian kelompok yang diberikan pertanyaan memberikan jawaban, guru memberikan tambahan jawaban jika ada jawaban yang masih kurang. Siswa dan guru memberikan apresiasi dari jawaban semua kelompok. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah dirasa sudah tidak ada siswa yang ingin bertanya, guru kemudian memberikan penguatan.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian

menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan pesan moral dan doa bersama.

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap persiapan, guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kelas dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi bersama dengan lagu "Indonesia Raya" untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kedalam kegiatan inti guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari yaitu tema 2 selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi, pembelajaran ke 2 dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

2) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada tahap penyampaian, guru mempertontonkan video lagu "Indonesia Raya" yang disertai dengan notasi lagu. Siswa menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan lirik yang ada pada video. Guru memberikan penjelasan mengenai konsep tinggi rendah nada, lalu mempraktikkan urutan nada dan siswa mengikuti secara bersama-sama. Siswa menandai bagian yang merupakan nada tinggi dan nada rendah, kemudian menyanyikan kembali dengan mengikuti ketukan dari guru. Setelah siswa dirasa telah memahami materi nada. Guru beralih ke materi selanjutnya, siswa memperhatikan 2 jenis air yang di bawa oleh guru yaitu air keruh dan air bersih. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa menjawab secara bergantian dengan mengangkat tangan. Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan penjelasan bahwa kita mempunyai hak dalam menggunakan air bersih. Guru memperlihatkan beberapa gambar contoh hak dan kewajiban. Siswa menempelkan gambar yang diberikan ke papan tulis sesuai dengan kategori hak dan kewajiban. Setelah melakukan kegiatan menempel gambar, selanjutnya siswa mempelajari materi penaksiran melalui teks bacaan "Siti dan penggunaan Air Bersih", kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi tersebut yang disertai dengan contoh. Siswa mengerjakan contoh soal yang

di berikan oleh guru di papan tulis. Siswa diberi kesempatan jika masih ada hal yang ingin ditanyakan atau belum dimengerti.

3) Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara acak. Salah satu siswa diminta untuk membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan instruksi atau arahan pengerjaan LKPD kepada siswa. Kegiatan yang ada pada LKPD yaitu melakukan perhitungan mengenai materi pentaksiran. Setiap kelompok mengerjakan LKPD sesuai dengan instruksi yang diberikan guru.

4) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Pada tahap penampilan hasil, siswa melakukan presentasi mengenai hasil kerja kelompoknya di depan kelompok-kelompok lain. Masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan kemudian membacakan hasil diskusi mereka secara bergiliran. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang tampil, kemudian kelompok yang diberikan pertanyaan memberikan jawaban, guru memberikan tambahan jawaban jika ada jawaban yang masih kurang. Siswa dan guru memberikan apresiasi dari jawaban semua kelompok. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah dirasa sudah tidak ada siswa yang ingin bertanya, guru kemudian memberikan penguatan.

Sebelum menutup pembelajaran, guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Diadakan tes evaluasi pada siklus I untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan pesan moral dan doa bersama.

c. Observasi Siklus I

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 66,6% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan adalah 9 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 75%, dinyatakan berada pada kategori baik (B).

c. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I di atas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 66,6% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan adalah 9 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 75%, dinyatakan berada pada kategori baik (B).

d. Data Hasil Belajar Siswa pada Subtema Sumber Energi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Siklus I

Tabel 2. Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	10	58,82%
0-69	Tidak Tuntas	7	41,18%
Jumlah		17	100%

Sumber: Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No. I36 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Pada tabel tersebut, menyatakan bahwa dari 17 siswa, 10 siswa dengan persentase 58,82% termasuk dalam kategori tuntas dan 7 siswa dengan persentase 41,18% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada subtema sumber energi belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila kurang dari 80% keseluruhan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 pada pada subtema sumber energi melalui penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai

sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus I

Pada siklus pertama menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator pada lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang belum tercapai sehingga hasil belajar siswa juga belum tercapai. Selama tindakan pada siklus pertama berlangsung, peneliti melakukan pengamatan serta menganalisa hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai refleksi yaitu, guru dalam pembelajaran subtema sumber energi pada pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) terkendala karena kurangnya pemberian motivasi dan minat belajar kepada siswa tidak optimal serta pendekatan guru dengan siswa juga kurang sehingga berlanjut pada proses pembelajaran dengan siswa kurang memperhatikan. Kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus II, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dikatakan tuntas, Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

4.1.2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu, melakukan analisis kurikulum dan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyiapkan bahan ajar dan menyusun LKPD, menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, dan menyiapkan soal atau evaluasi untuk tes tindakan siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yang dimulai setiap pukul 09.00–10.45 WITA. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu, tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi), tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi), tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi).

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap persiapan yang dilakukan peneliti adalah membuka pelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Siswa menyanyikan lagu “Indonesia Raya” untuk meningkatkan motivasi belajar. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar pembelajaran sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari yaitu tema 2 selalu hemat energi, subtema 1 sumber energi pembelajaran 3 dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

2) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada tahap penyampaian guru menampilkan video pembelajaran mengenai penggunaan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari, setelah menonton video yang ditampilkan, siswa diberi pertanyaan tentang informasi apa yang diperoleh dari video tersebut. Siswa menuliskan gagasan pokok yang terdapat dalam video yang telah ditonton tadi, kemudian meminta beberapa siswa membacakan jawabannya. Guru menjelaskan bahwa listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Siswa memperhatikan beberapa gambar yang disajikan oleh guru mengenai penggunaan listrik, lalu guru melakukan tanya jawab bersama dengan siswa, dengan mengangkat tangan siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan percaya diri. Selanjutnya guru menjelaskan materi menghitung dengan melakukan pembulatan. Guru memberikan contoh di papan tulis, kemudian meminta siswa untuk menjawab soal yang diberikan. Siswa membuka materi penafsiran pada buku siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

3) Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara acak. Salah satu siswa diminta untuk membagikan LKPD mengenai penaksiran kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan instruksi atau arahan mengenai pengerjaan LKPD kepada siswa. Kegiatan yang ada pada LKPD yaitu melakukan penaksiran pada perkalian dan pembagian. Guru berkeliling untuk mengamati pekerjaan setiap kelompok dan membantu jika ada

yang mengalami kendala. Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD.

4) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Pada tahap penampilan hasil siswa melakukan presentasi mengenai hasil kerja kelompoknya di depan kelompok-kelompok lain. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan kemudian membacakan hasil diskusi mereka secara bergiliran. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang tampil, kemudian kelompok yang diberikan pertanyaan memberikan jawaban, guru memberikan tambahan jawaban jika ada jawaban yang masih kurang. Siswa dan guru memberikan apresiasi dari jawaban semua kelompok. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah dirasa sudah tidak ada siswa yang ingin bertanya, guru kemudian memberikan penguatan.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan pesan moral dan doa bersama.

Pertemuan 2

Pelaksanaan pertemuan 2 pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 pukul 09.00-10.45 WITA dengan alokasi waktu 3x35 menit membahas mengenai tema 2 selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi pembelajaran 4 dengan fokus pelajaran IPS, SBdP dan Matematika. Berikut tahap-tahap pelaksanaannya:

Kegiatan Pendahuluan

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap persiapan yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah itu guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya" untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sebelum masuk kedalam kegiatan inti guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tema dan subtema yang akan di pelajari yaitu tema 2 selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi, pembelajaran ke 4 dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

2) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada tahap penyampaian guru mempertontonkan video lagu "Menanam Jagung", kemudian siswa menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan lirik yang ada pada video. Guru memberikan penjelasan mengenai tanda tempo dan tinggi rendah nada pada lagu "Menanam Jagung". Setelah di beri penjelasan siswa kemudian menyanyikan kembali lagu "Menanam Jagung" dengan memperhatikan tanda tempo dan tinggi rendah nada. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa jagung merupakan salah satu sumber daya alam yang berasal dari bidang pertanian. Indonesia juga kaya dengan sumberdaya alam laut, salah satunya adalah ikan. Guru memperlihatkan sebuah gambar mengenai kegiatan penjemuran ikan. Siswa memperhatikan gambar, kemudian guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. Siswa kemudian membuka buku siswa dan membacakan materi mengenai sumber energi agar siswa lebih memahami materi yang di berikan. Siswa diberi kesempatan jika masih ada hal yang ingin ditanyakan atau belum dimengerti.

3) Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Salah satu siswa diminta untuk membagikan LKPD mengenai penaksiran kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan instruksi atau arahan pengerjaan LKPD kepada siswa. Guru berkeliling untuk mengamati pekerjaan setiap kelompok dan membantu jika ada yang mengalami kendala.

4) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Pada tahap penampilan hasil siswa melakukan presentasi mengenai hasil kerja kelompoknya di depan kelompok-kelompok lain. Salah satu perwakilan setiap kelompok maju kedepan kemudian membacakan hasil percobaan mereka secara bergiliran. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang tampil, kemudian kelompok yang diberikan pertanyaan memberikan jawaban, guru memberikan tambahan jawaban jika ada jawaban yang masih kurang. Siswa dan guru memberikan apresiasi dari jawaban semua kelompok. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang

belum dipahami. Setelah dirasa sudah tidak ada siswa yang ingin bertanya, guru kemudian memberikan penguatan.

Sebelum menutup pembelajaran, guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dipertemuan 2 pada setiap siklus. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Diadakan tes evaluasi pada siklus II untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan pesan moral dan doa bersama.

c. Observasi Siklus II

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II diatas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 11 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 91,6 % yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan adalah 11 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 91,6%, juga dinyatakan berada pada kategori baik (B).

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II diatas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 dengan skor maksimal yaitu 12, persentase yang diperoleh sebesar 83,3% yang dinyatakan berada pada kategori Baik (B). Sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan adalah 11 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 91,6 %, dinyatakan berada pada kategori baik (B).

3) Data Hasil Belajar Siswa pada Subtema Sumber Energi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Siklus II

Tabel 3. Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	16	94,12%
0-69	Tidak Tuntas	1	5,88%
Jumlah		17	100%

Sumber: Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No. I36 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, menyatakan bahwa dari 17 siswa, 16 siswa dengan persentase 94,12% termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa dengan persentase 5,88% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa pada subtema sumber energi telah tercapai, karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80%, dan memperoleh nilai sesuai KKM yaitu ≥ 75 pada subtema sumber energi melalui penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dianggap tuntas secara klasikal.

d. Refleksi Siklus II

Peneliti melihat siklus ke II menunjukkan keberhasilan yang cukup positif, efektif, dan maksimal dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang di diharapkan. Selama tindakan pada siklus ke II peneliti melakukan pengamatan serta menganalisis hasil pembelajaran pada subtema sumber energi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada akhir pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah berlangsung secara maksimal. Guru menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik, (VAK) pada subtema sumber energi, menunjukkan keberhasilan karena pembelajaran berlangsung secara efektif dan hasil belajar siswa maksimal.

Berdasarkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada subtema sumber energi dapat dikatakan tercapai apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam proses pembelajaran didapatkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat dari beberapa bukti seperti, dalam proses pembelajaran gairah belajar siswa meningkat atau siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru memperlihatkan beberapa gambar mengenai hak dan kewajiban dan meminta siswa untuk menempelkan

sesuai dengan kategori gambar hak dan kewajiban, hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Shoimin (2014) bahwa model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) menciptakan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif. Selain itu siswa sangat aktif dalam melakukan kegiatan tersebut sehingga motivasi belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian sejalan dengan kelebihan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dari teori Ulia dan Sari (2018) bahwa dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, karena menggunakan media berupa gambar yang konkret atau ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu untuk menangkap materi pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) mengkombinasikan tiga bentuk gaya belajar siswa, yaitu visual dengan memperlihatkan gambar atau video, auditori dengan memberikan penjelasan kepada siswa, dan kinestetik dengan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas fisik seperti melakukan percobaan sehingga guru mampu memanfaatkan potensi yang telah dimiliki oleh siswa, hal ini terbukti dari teori Sugiyanto dalam Elisa, dkk (2019) bahwa model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) mengkombinasikan tiga gaya belajar setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi siswa dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Modalitas belajar dimaknai sebagai gaya belajar yang khas pada setiap individu, sejalan dengan yang dikatakan oleh Sani (2019) bahwa anak yang memahami modalitas belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena mengetahui cara belajar yang cocok bagi diri mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa memiliki modalitas belajar yang berbeda beda, maka dari itu guru perlu memahami modalitas belajar setiap siswanya. Contohnya pada saat melakukan kegiatan penelitian, bagi siswa yang memiliki modalitas belajar visual terlihat bahwa siswa akan lebih bersemangat jika guru memperlihatkan video, gambar, dan lain-lain yang menunjukkan bukti-bukti konkret sesuai dengan teori Kizi (2020) bahwa modalitas visual merupakan gaya belajar yang menitik beratkan pada ketajaman penglihatan, ataupun bukti-bukti konkret, oleh karena itu pada pertemuan pertemuan

selanjutnya guru selalu menyediakan bahan belajar yang berkaitan dengan modalitas belajar visual siswa. Siswa yang memiliki modalitas belajar auditori terlihat serius atau menyimak penjelasan guru dan terlihat semangat ketika berdiskusi, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ulia dan Sari bahwa siswa dengan modalitas belajar auditori mudah belajar dengan mengkomunikasikan materi pelajaran, mendengarkan materi yang disampaikan dan merangkum informasi yang diperoleh, maka dari itu guru melakukan kegiatan diskusi dan kegiatan tanya jawab kepada siswa di setiap pertemuan.

Siswa yang memiliki modalitas belajar kinestetik, terlihat sangat aktif ketika melakukan kegiatan percobaan atau yang menggunakan aktivitas fisik, sejalan dengan teori Bakri (2019) bahwa siswa dengan aktivitas Kinestetik biasanya menyukai pembelajaran yang mengaktifkan organ tubuh. Terbukti ketika kegiatan percobaan mengenai sumber energi, siswa terlihat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) terbukti tepat dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil belajar siswa pada setiap tes evaluasi yang dilakukan di setiap siklus terjadi peningkatan. keberhasilan dan prestasi yang dicapai membuktikan adanya relevansi dalam penggunaan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) pada subtema sumber energi. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema sumber energi kelas IV SD Negeri No. 136 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar berhasil diterapkan dan hasil belajar meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) pada subtema sumber energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas IV SD Negeri NO. 136 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada subtema sumber energi dengan menerapkan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik(VAK)

terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, Ichsan., dkk. 2018. Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 35-46.
- Darman, Flavianus. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Elisa., dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, dan Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 11(1), 19-26.
- Karwono., & Mularsih, H. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Phungsuk, R., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. 2017. Development of a Problem-Based Learning Model Via a Virtual Learning Environment. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 01(001), 297-306.
- Ramadian., Oki Dwi., Bambang Yudi Cahyono., & Nunung Suryanti. 2019. The Implementation of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model in Improving Students' Achievement in Writing Descriptive Texts. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(3), 142-149.
- Rukmana., dkk. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Tingkat Tokoh. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 156-164.
- Sani, R. A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, A., & Alimah, S. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 81-90.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswanto, Wahyudi., & Ariani, Dewi. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita (Buku Panduan untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiarto, Toto. 2020. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Bantul: CV Mine.
- Sunardin. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning Sunardin. *Indonesian Educational Studies*, 21(2), 116-122.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamiah Learning Center.
- Uliah, Nuhyal., & Yunita Sari. 2018. Pembelajaran Visual, Auditory dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru MI*. 5(2), 175-190.